

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Frillia Dwie Rahmadinar
Frilliadwie@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on the firm value of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. While, profitability was measured by Return on Equity, leverage was measured by Debts to Equity Ratio, company size was measured by Firm Size, and firm value was measured by Price Book Value. The research was quantitative. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling, in which the sample was collected based on criteria given. Furthermore, there were 13 out of 16 plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 20. The research result concluded profitability had positive and significant effect on the firm value. On the other hand, the leverage had negative and significant effect on the firm value. Likewise the profitability, the firm size had positive effect on the firm value.

Keywords : *profitability, leverage, firm size and firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*, *Leverage* diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Firm Size*, Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 13 sampel dari 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian di Indonesia salah satu menjadi daya tarik dalam pengelolaan keuangan adalah investasi dimasa depan, investasi sekarang tidak hanya mengacu pada investor yang mengetahui dibidang perekonomian, semua masyarakat dan golongan berhak untuk berinvestasi, apalagi menabung untuk masa depan adalah hal yang sangat perlu dipikirkan untuk masyarakat dalam menangani kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang, tujuan investasi selain untuk menabung adalah mencari keuntungan dalam perusahaan dengan pendaanaan perusahaan sebagai para pemegang saham, sehingga banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba dalam mencari calon investor untuk pendanaan perusahaan. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mempermudah calon investor untuk selektif dalam pemilihan perusahaan yang ingin diinvestasikan. Dengan adanya laporan keuangan yang setiap tahun dilaporkan perusahaan mempermudah calon investor dan investor dalam melihat perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Investor dan calon investor lebih mempercayai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, nilai perusahaan yang baik menggambarkan kinerja perusahaan baik. Dalam penelitian Mindra dan Erawati (2014) nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan diakui oleh publik. Serta manajer mempengaruhi

pengelolaan perusahaan dengan melihat nilai perusahaan, salah satu cara dalam menarik investor dalam pendanaan perusahaan yaitu nilai perusahaan dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal yang penting untuk investor adalah menganalisis terkait penanaman modal pada perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak lepas dari informasi penting yang harus dilaporkan pada para pemegang saham yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, investor dan sektor publik setiap tahun. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mengalami perubahan, yaitu struktur modal, likuiditas, kebijakan deviden. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diambil dari faktor profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu kunci perekonomian Indonesia, perusahaan perkebunan adalah sektor pertanian yang paling berpengaruh dalam perekonomian. Indonesia terletak di negara tropis yang mendapat sinar matahari dan hujan lebat banyak menyebabkan baiknya perkebunan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat. Indonesia adalah penghasil utama dari perkebunan, besarnya hasil perkebunan yang ditanam adalah kelapa sawit yang menghasilkan minyak kelapa sawit, kayu manis dan cengkih, penghasil kedua yang terbesar adalah singkong, karet dan vanili. Sekitar 30% lahan di Indonesia digunakan untuk pertanian termasuk perkebunan. Pulau Kalimantan Indonesia memiliki lahan terbesar dalam penanaman perkebunan mengingat tanahnya yang subur menjadi sorotan para perusahaan perkebunan dalam membuka lahan di Kalimantan.

Menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yaitu, kapasitas produksi perusahaan perkebunan memperoleh hasil berdasarkan tahun 2014-2017 melalui triwulan. Pada tahun 2014 kapasitas produksi perusahaan perkebunan pada triwulan I-IV menunjukkan kenaikan yang pesat dalam kapasitas produksi pada posisi tertinggi yaitu 81,65%. Pada tahun 2015 kapasitas produksi perusahaan perkebunan mengalami penurunan menjadi 73,26% pada triwulan I tahun 2015, dibandingkan dengan kemajuan pesatnya tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 kapasitas produksi perusahaan perkebunan mengalami penurunan yang paling rendah yaitu sekitar 73,09% di triwulan III dan IV. Tahun 2017 mengalami titik terendah dari kapasitas produksi perusahaan perkebunan di triwulan IV yaitu 69,55%, dibandingkan dengan tahun 2014, maka kapasitas produksi tidak dapat menjamin perubahan nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mengalami perubahan, yaitu struktur modal, likuiditas, kebijakan deviden. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diambil dari faktor profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV (*Price Book Value*) adalah rasio yang mengukur nilai harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan, dimana suatu PBV (*price book value*) yang semakin rendah maka saham relatif mengikuti terhadap nilai bukunya (rendah), jika sebaliknya apabila PBV (*Price Book Value*) tinggi maka nilai harga saham perusahaan menunjukkan harga saham yang tinggi, PBV (*Price Book Value*) juga dapat mengidentifikasi suatu nilai perusahaan terhadap nilai harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan, yaitu salah satunya terdapat pada rasio profitabilitas, Astuti (2004:36) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Menurut Sutrisno (2000:216) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan perusahaan dalam memperoleh laba, kenaikan laba menggambarkan perusahaan mampu dalam memperoleh laba setelah pengolahan operasional, sehingga laba yang tinggi dapat menentukan investor dalam penanaman modalnya, yang mengharapkan pula deviden yang diterima juga lebih besar. Dalam perhitungan ini profitabilitas menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang dapat mengukur laba bersih perusahaan, karena profitabilitas yang diukur menggunakan

ROE (*return on equity*) dapat mengukur atas pengembalian ekuitas terhadap para investor serta menghasilkan laba bersih. Pada penelitian yang telah dilakukan Mindra dan Erawati (2014) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Herawati (2013) yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan variabel *leverage*, James dan John (2013:138) *leverage* penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Sutrisno (2000:217) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Perusahaan tidak sepenuhnya menggunakan hutang dalam proses operasionalnya, jika sebuah perusahaan sama dengan nol atau tidak mempunyai *leverage* maka perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dalam pengelolaan dan operasional perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beresiko kecil dalam hutang apabila perekonomian memburuk, sedangkan semakin besar *leverage* sebuah perusahaan menunjukkan operasional dibiayai oleh hutang tinggi, hutang yang tinggi maka berakibat tinggi pula resiko perusahaan apabila perekonomian memburuk. Hutang menjadi kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan operasional yang didanai oleh modal sendiri sepenuhnya. Karena hutang menjadi tolak ukur dalam perusahaan untuk dapat mengembalikan dana pada kreditor dan menghasilkan laba yang tinggi. Adanya hutang menimbulkan biaya bunga yang dapat menambahkan laba perusahaan. Pembiayaan dengan hutang memiliki kelebihan yaitu menurut Astuti (2004:35) memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Pada penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) menghasilkan penelitian bahwa *leverage* positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Prastika (2012) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan, ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aktivasinya. Hidayati (dalam Manoppo dan Arie, 2016) bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam menangani situasi atau resiko yang dapat terjadi oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu pemilihan untuk calon investor dalam memulai investasi disuatu perusahaan yang diinginkan serta menjadi perhitungan yang layak untuk para investor dalam pemilihan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor dalam melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Hal penting yang dapat menggambarkan suatu nilai perusahaan adanya prospek pendapatan yang dihasilkan oleh asset, dapat dikaitkan bahwa nilai atau value adalah propektif dari suatu asset. Meningkatkan nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan tujuan sebuah perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat. Harga saham menjadi salah satu investor dalam mempengaruhi pendanaan suatu perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Tingginya harga saham suatu perusahaan yang dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi merupakan harapan pemilik perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2010). Nilai Perusahaan dicari dengan mendiskontokan arus kas yang terjadi, jika perusahaan memiliki hutang, maka arus kas yang tersedia sebesar EBIT. Jika perusahaan memiliki utang, maka ada tambahan manfaat, yaitu penghematan pajak. Adanya kepercayaan pada investor untuk investasi yang dilakukan pada perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Astuti (2004:38) dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) *Price Earning Ratio* (PER) Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang dapat diperoleh para pemegang saham, (2) *Price to Book Value* (PBV) Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasat terhadap nilai buku saham suatu perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan dapat dipercaya, (3) Tobin Q Rasio memiliki keunggulan karena rasio ini fokus terhadap nilai perusahaan secara relatif.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas berpengaruh penting pada kualitas perusahaan dalam menarik investor masuk, rasio ini diperlukan datanya sehingga para pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ketahun. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:216). Semakin besar tingkat rasio profitabilitas dapat menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan, laba yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam menentukan keberhasilan tingkat perusahaan dari periode yang lalu ke periode selanjutnya, apabila seorang manajer telah berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat dari periode sebelumnya yang dapat menggambarkan keberhasilan. Menurut Warsono (2003:37) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan, rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, penjualan perusahaan, adapun beberapa perhitungan yang terdapat pada profitabilitas menurut Sudana (2015:25) yaitu sebagai berikut : (1) *Return on Assets* (ROA) ROA menunjukkan sebuah perusahaan dapat mengukur laba setelah pajak setelah menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki, semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang sama menghasilkan laba yang lebih besar, (2) *Return on Equity* (ROE) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya, (3) *Net Profit Margin* (NPM) Rasio ini mengukur laba bersih dari hasil penjualan perusahaan, mencerminkan dari produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada pada

perusahaan, (4) *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio ini mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, rasio menggambarkan efisiensi pada bagian produksi.

Leverage

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* terbilang penting untuk para investor, *leverage* dapat dijadikan suatu pembuat pertimbangan penilaian saham perusahaan. Umumnya para investor mencegah risiko, risiko yang dapat terwujud akibat adanya *leverage* yaitu *financial risk*, *financial risk* adalah resiko tambahan yang dibebankan pada para pemegang saham sebagai hasil penggunaan hutang sebuah perusahaan. Operasional dalam pembelanjaan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh pada penghasilan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi perekonomian baik, perusahaan yang penggunaan hutangnya lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan laba bagi pemegang saham lebih besar, jika dibandingkan dengan porsi penggunaan hutang lebih kecil dari pada modal sendiri. Sedangkan pada kondisi perekonomian buruk, perusahaan yang penggunaan hutangnya lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan laba pemegang saham lebih sedikit, dibandingkan porsi penggunaan hutang kecil dari pada modal sendiri. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut (Sudana, 2015:23) *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya *leverage* dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Harjiato dan Martono, 2012). Menurut Sudana (2015:26) *leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, besar kecilnya dalam mengukur *leverage* sebagai berikut : (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) Mengukur porsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai modal perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan penggunaan utang dalam membiayai ekuitas semakin besar, resiko keuangan perusahaan membesar pula dan sebaliknya, (2) *Time Interest Earned Ratio* (TIE) Mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum pajak, semakin besar rasio ini semakin besar perusahaan dapat membayar bunga, (3) *Cash Coverage Ratio* ini mengukur jumlah EBIT atau laba bersih dan depresiasi dalam membayar bunga, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya, sehingga mendapatkan peluang besar dalam peminjaman selanjutnya.

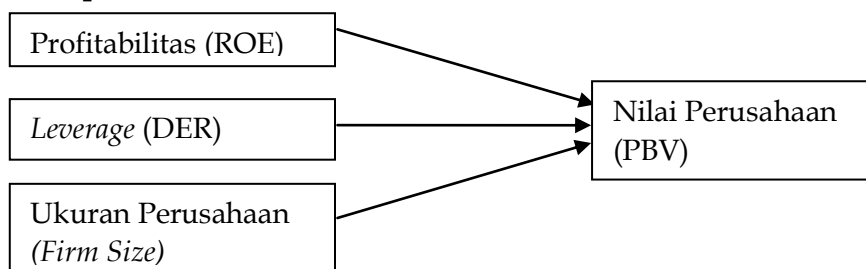
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor dalam pendanaan perusahaan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang dimiliki, total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat menggolongkan sebuah perusahaan yang kecil atau besar, semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut perusahaan besar dan sebaliknya, apabila ukuran perusahaan kecil maka dikatakan perusahaan tersebut kecil. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Sujianto, (2001:37) mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh : (1) Hermuningsih (2013) diperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan, (2) Mindra Dan Erawati (2014) diperoleh hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Pantow *et al.* (2015) diperoleh hasil Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Aset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Rudangga Dan Sudiarta (2016) diperoleh hasil Ukuran perusahaan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Prasetyorini (2013) diperoleh hasil Ukuran perusahaan, price earning ratio, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Sumber : Data yang diolah peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian yang sama menurut Mindra dan Erawati (2014) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Herawati (2013) yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, dimana laba yang besar menggambarkan nilai perusahaan tinggi, nilai perusahaan tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, harga saham tinggi dapat menarik para investor baru dalam pendanaan perusahaan. Umumnya para investor melihat apabila laba tinggi maka dapat peluang untuk menginvestasikan pada perusahaan.

H₁: Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) menghasilkan penelitian bahwa *leverage* positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Prastika (2012) mengatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penggunaan hutang dapat menimbulkan keuntungan dan risiko

perusahaan, apabila hutang lebih besar dan dapat membiayai beban tetapnya, maka dapat menimbulkan keuntungan perusahaan, apabila hutang besar dan tidak dapat membiayai beban tetapnya maka akan menjadi risiko perusahaan yang dapat berakibat pada kurangnya keuntungan para pemegang saham. Maka dalam hal ini penentuan hutang oleh perusahaan sangat penting untuk operasional perusahaan serta dalam kewajiban pembayaran hutang setiap tahunnya, sehingga dapat mengurangi resiko dan menambah keuntungan. Sehingga perusahaan perlu lebih bijak dalam pengambilan hutang yang diperkirakan mampu dalam membayar kewajibannya, jika perusahaan tidak dapat mengukur batas hutang yang dimiliki maka berakibat pada risiko perusahaan atau tingkat kebangkrutan yang naik.

H₂ : Variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian yang terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar atau kecil yang menjadi indentifikasi dalam perusahaan menangani resiko yang dapat terjadi. Nilai aset yang besar dapat menggambarkan suatu perusahaan dengan kinerja operasional yang baik sehingga menaikkan ukuran perusahaan didalam pandangan investor atau pemegang saham. Ukuran perusahaan besar dapat memperoleh sumber pendanaan yang besar untuk mencapai tujuan perusahaan.

H₃ : Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang ada menjadi gambaran tentang mengukur dan menganalisis suatu perusahaan berdasarkan data yang ada. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, komputer telah menjadi alat bantu utama dalam penggunaan analisis kuantitatif (Mudrajad, 2001:1). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 yaitu sejumlah 16 perusahaan. Karena itu maka data yang diambil dalam penelitian menggunakan jenis data yang diambil dari pengambilan *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Yang mengambil data melalui kepustakaan dengan mengambil referensi dari berbagai buku, jurnal, literary, skripsi dan situs internet yang terdapat teori-teori penelitian. Data yang diambil adalah perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria penulis. Sumber data yang diambil melalui BEI yang berada di STIESIA, buku teks, jurnal ilmiah serta sumber penulisan lainnya yang menjadi informasi yang dibutuhkan serta pengumpulan data. Dokumentasi dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data laporan keuangan pada perusahaan perkebunan langsung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 di STIESIA. Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, (2) Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan yang terkonsolidasi secara lengkap tahun 2014 -2017, (3) Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah tahun 2014 -2017. Setelah di seleksi dengan 3 kriteria tersebut, dari populasi sebanyak 16 perusahaan ditemukan sebanyak 13 perusahaan perkebunan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tujuan dasar variabel dan definisi variabel adalah mencakup pengertian dari teori yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen serta cara pengukurannya, untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian. Menurut Moh. Nazir (2011:124) mengatakan variabel bebas adalah antecedent dan variabel dependen adalah konsekuensi, variabel yang tergantung atas variabel lain dinamakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor dalam melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan tinggi menunjukkan perusahaan mampu mensejahterahkan para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan PBV. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Astuti (2004:38) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar PerSaham}}{\text{Nilai Buku PerSaham}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diproyeksikan dalam bentuk *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Dalam penelitian ini menurut Sudana (2015:25) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Leverage

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total untungnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. *Leverage* lebih memfokuskan pada kewajiban perusahaan. *Leverage* diproyeksikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini menurut Sudana (2015:26) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor dalam pendanaan perusahaan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang dimiliki, total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Menurut Sujianto, (2001:37) mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dapat disimpulkan bahwa, Adapun rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua, tujuan analisis regresi berganda adalah meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014). Maka persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

E : Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kelayakan pada model regresi pada penelitiannya untuk memastikan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan perangkat lunak SPSS dalam menguji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Urutan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji metode analisis regresi antara variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki pendekatan hampir normal dan normal. Mendeteksi variabel independen dan variabel dependen dapat menggunakan nilai residual. Uji statistik yang digunakan antara lain dengan analisis normal *probability plots* dan *kolmogorovsmirnov test*. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan sebagai berikut: (1) Normal *probability plots* Dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *probability plots* yang mengacu pada data dengan titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Variabel berdistribusi normal ditunjukkan oleh data yang lurus tidak berbelok-belok, dengan pengujian ini bisa menimbulkan hasil yang subjektif, artinya antara orang satu dengan orang yang lain berbeda mengintrepetasikannya. (2) *Kolmogorov-Smirnov* Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* suatu data dikatakan normal apabila *Asympotic Significant* lebih dari 0,05, dasar dalam pengambilan keputusan uji K-S, apabila profitabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak berarti data distribusi tidak normal. Sedangkan profitabilitas nilai 2 uji K-S signifikan > 0,05 maka hipotesis dapat diterima dan mengartikan bahwa data distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad, 2001:114).

Multikolinieritas menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen (bebas). Jika terjadi multikolinieritas yang tinggi maka terjadi *standart error* koefisien regresi yang akan semakin membesar. Cara mendeteksi gejala multikolinieritas dengan menggunakan *tolerance value* serta menganalisis menggunakan nilai *variance inflation factor* VIF. Ukuran yang dapat menentukan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka model regresi terjadi multikolinieritas
 2. Jika nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut (Ghozali, 2006:91).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi hubungan negatif atau positif antara periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya), dengan kata lain masalah ini menggunakan data runtut waktu, jika terdapat korelasi maka terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara terhadap pengujian autokorelasi yaitu salah satunya menggunakan uji *Dusbin waston* (DW-Test). Nilai analisis DW menggunakan Tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05) jumlah sampel dan jumlah variabel. Gejala autokorelasi positif atau negatif dengan melihat nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan (dl). DW apabila berada di tengah antara 4-dl dan 4-du, maka dikatakan bebas autokorelasi, penelitian ini dikatakan layak untuk diuji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah langkah yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi residual memiliki nilai tetap disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2001:69) model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

Uji kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh pengaruh kemampuan model terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, Nilai R^2 yang bernilai kecil menggambarkan bahwa pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Apabila hasil nilai R^2 mendekati satu, maka variabel bebas hampir menjelaskan semua informasi terkait memprediksi variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011:55).

Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistik F mampu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tujuan Uji F adalah untuk menguji dan mengetahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 atas dasar keputusan penelitian sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis di tolak sedangkan koefisien regresi signifikan yang berarti secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan

koefisien regresi signifikan yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (pengujian Hipotesis)

Menurut Ghozali (2006:58) Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh secara parsial suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang bertujuan untuk memenuhi seberapa jauh pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan kriteria sebagai berikut : (1) Nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Sedangkan nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial signifikan terhadap variabel dependen. Sesuai dengan kriteria maka dapat diartikan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

Tabel 1
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.253	4.101		-.438	,663
Return On Equity	0.01	0.009	0.313	5,150	,000
Debt To Equity Ratio	-0.239	0.103	-0.695	-3,652	,001
1 Firm Size	0.142	0.26	0.075	1,105	,274

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil Tabel 1 pengolahan dan perhitungan menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = -3,253 + 0,010ROE - 0,239DER + 0,142SIZE + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar -3,253 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) maka Nilai perusahaan (PBV) sebesar -3,253. (2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,010 yang menunjukkan arah positif yang searah antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini mengidentifikasi jika *Return On Equity* (ROE) meningkat akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain konstan. (3) Nilai koefisien regresi *Leverage, Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0,239 menunjukkan arah negatif yang tidak searah antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti jika *Debt To Equity Ratio* (DER) naik, maka nilai perusahaan (PBV) juga turun sebesar -0,239 dengan asumsi variabel lain konstan. (4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 0,142 menunjukkan arah positif atau searah antara ukuran perusahaan

(*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV), hasil menunjukkan jika ukuran perusahaan (*Firm Size*) naik maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal dengan gambar di grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat data yang keluar garis diagonal menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam analisis grafik. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,071 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,071$ lebih besar dari nilai α $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan yang telah disimpulkan sehingga data tersebut berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas (ROE)	.183	5.450	Bebas Multikolinearitas
Leverage (DER)	.188	5.320	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	.901	1.109	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), memiliki nilai Tolerance (TOL) yang lebih besar dari $0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi dari 10 . Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini layak untuk di uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

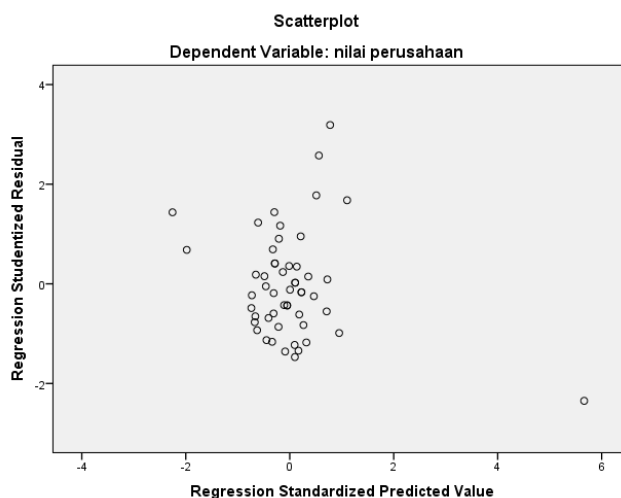
Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.762

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil Tabel 3 uji autokorelasi diatas menunjukkan hasil dari *Durbin-Watson* sebesar $1,76$. dengan menggunakan data (n) = 52 dan jumlah variabel $k = 3$ serta $\alpha = 5\%$ maka diperoleh hasil dari $d_l = 1,433$ dan $d_u = 1,676$ yang lebih kecil dibandingkan oleh DW sebesar $1,762$ dan kurang dari nilai $(4-d_u) = 2,566$. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat masalah dalam autokorelasi dan telah memenuhi asumsi model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah (2018)

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa titik data tersebar dengan baik dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokesdastisitas. Sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel independennya yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>R Square</i>
1	Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	,458

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil R^2 mempunyai nilai sebesar 0,458, hasil tersebut memperlihatkan variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Nilai Perusahaan mampu untuk menjelaskan sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5
Uji Korelasi dan Determinasi
ANOVA^a

Model	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Tingkat Signifikan	Keterangan
1	3.811	.016 ^b	0.05	Layak

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil Tabel 5 yang telah menguji variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila signifikansi $F < 0,05$ dan sebaliknya. Karena nilai signifikansi F sebesar 0,016 maka dipastikan kurang dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka mengidentifikasi penelitian ini layak untuk dianalisa berikutnya.

Uji t (pengujian Hipotesis)

Tabel 6
Uji t dan Tingkat Signifikansi
Coefficients^a

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Profitabilitas (ROE)	5,150	,000	Signifikan
<i>Leverage</i> (DER)	-3,652	,001	Signifikan
Ukuran Perusahaan (Size)	1,105	,274	Tidak signifikan

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 dimana uji t menjelaskan variabel bebas masing-masing mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Dengan hasil diatas maka dapat diperoleh hipotesis dengan menggunakan signifikansi 0,05 disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil pada Tabel 14 dimana pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 5,150 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada Tabel 14 dimana pengujian variabel leverage terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung -3,652 dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (*leverage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada Tabel 14 dimana pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung 1,105 dan tingkat signifikansi 0,273 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak, disimpulkan secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 sampel perusahaan perkebunan selama periode 2014 hingga 2017 yang telah memenuhi kriteria. Dengan teknik penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia. (2) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia. (3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Firm Size* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat terjadi kendala penelitian adalah sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada tiga variabel yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. (2) Adanya keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan 13 perusahaan pada perkebunan sebagai sampelnya, mengingat adanya 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi peneliti lain, sebaiknya peneliti lain lebih memperhatikan faktor lain diluar dari penelitian ini, seperti kebijakan deviden, likuiditas dan faktor-faktor lain yang dapat memiliki dampak pada nilai perusahaan. Mengingat terdapat faktor lain yang dapat diuji terhadap nilai perusahaan, adanya 54,2% pengaruh lain diluar penelitian tersebut. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya berfokus pada satu sektor, populasi sampel yang semakin banyak dan tidak terfokus pada satu perusahaan dapat memperpanjang waktu pengamatan. (2) Bagi investor sebagai Investor lebih teliti lagi dan memperhitungkan faktor lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi tidak hanya dari faktor rasio keuangan, tetapi juga faktor lain diluar penelitian. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan ukuran perusahaan yang berdampak pada operasional perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan baik setiap tahunnya, dengan penggunaan total aktiva yang tepat dapat menyeimbangkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya yang baik bagi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S.K. dan Chandra W. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ketiga. BP Undip. Semarang.
- _____, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi keempat. BP Undip. Semarang.

- Harjioto, D.A, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Horne, J.C.V dan John M.W. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Mujdarad, K. 2001. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Manoppo, H. dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA* 4(2): 485-497.
- Mindra, S. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 2(2):10.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Ghalia Indonesia. Bogor
- Pantow, M. S. R, S. Murni dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* 3(1): 961-971.
- Prastika, N.G.A. 2012. Pengaruh Los, Leverage, Dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Udayana*.
- Rudangga, I.G.N.G, dan G.M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7) : 4394-4499.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV ALFABETA. Bandung.
- Sujianto, A.E. 2001. Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.2. No.2. Desember 2001. http://dekajus.blogspot.com/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran_07.html. Diakses tanggal 18 April 2015. Hal. 125 - 138.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia FE UII.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.